

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan khusus yang kompleks, unik, dihasilkan oleh kedua kelenjar payudara. ASI eksklusif adalah Ibu hanya memberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai dengan enam bulan dan tidak memberikan makanan atau minuman apapun. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dimulai setelah 1 jam kelahiran bayi hingga usia bayi 6 bulan (Azizah dan Rosyidah, 2019).

Berdasarkan data cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada 2022 adalah sebesar 67,96% (Kemenkes RI, 2022), data cakupan ASI eksklusif yang di dapat dari Dinkes Provinsi Lampung tahun 2022 sebesar 75,37% cakupan ini naik dari tahun 2021 yaitu 73,6%. Data cakupan ASI eksklusif dari Dinkes Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 sebesar 76,5% cakupan ini naik dari tahun 2021 yaitu 50,7%. Dan data cakupan ASI eksklusif yang diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Kaliasin yaitu 58,9%.

Pada masa nifas kelancaran produksi ASI dapat meningkat atau menurun tergantung dari stimulasi pada kelenjar payudara. Faktor yang mempengaruhi pembentukan dan produksi ASI antara lain makanan ibu, hormonal, usia, paritas dan jenis kelamin bayi. ASI yang tidak lancar atau tidak keluar menjadikan ibu merasa cemas dan menghindar untuk menyusui bayinya sehingga berdampak pada kurangnya rangsangan pada payudara ibu nifas, hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan produksi dan kinerja hormon oksitosin dan prolaktin yang menyebabkan produksi ASI semakin menurun. Hormon Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisinya baik maka produksi ASI juga makin banyak (Asih dan Risneni, 2016)

Cara untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung protein hewani dan nabati. Makanan yang banyak mengandung protein nabati adalah kacang-kacangan seperti kacang kedelai yang diolah menjadi susu kedelai. Kedelai mengandung protein lengkap yang bemutu tinggi, selain itu kedelai juga mengandung asam amino yang

dibutuhkan oleh tubuh dalam komposisi yang sempurna (Cahyadi, 2018). Nilai gizi kedelai setara dengan susu sapi namun lebih tinggi dibandingkan dengan daging sapi. Kebutuhan protein pada ibu menyusui sebesar 70 gram atau 100% dalam sehari. Sehingga dengan mengonsumsi susu kedelai sebanyak 500 ml secara rutin dapat memenuhi kebutuhan protein nabati sebesar 23,18 atau 33% dari total kebutuhan protein harian ibu menyusui (Kemenkes, 2023). Kebutuhan yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI dan di dalam susu kedelai terdapat isoflavon, alkaloid, polifenol, steroid, dan substansi lainnya yang merangsang hormon oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Puspitasari, 2018)

Penelitian yang dilakukan Umah et al., (2022), Hasil penelitian ini menunjukkan dari 17 responden yang diberikan susu kedelai. Diperoleh hasil sebelum diberikan susu kedelai terhadap jumlah ASI tidak lancar 100%. sedangkan sesudah diberikan susu kedelai jumlah ASI lancar sebesar 87.5 %, ASI cukup lancar 12,5% dan ASI tidak lancar 0%. Dalam hal ini penelitian menunjukkan Ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Rubiyati dan PMB Eka diperoleh hasil dari wawancara menggunakan kuisisioner pada penelitian ini terdapat 12 responden ibu nifas pada hari ke-3 terdapat 9 responden yang mengalami masalah menyusui karena ASI tidak lancar. Hal ini dikarenakan kurangnya asupan nutrisi dan ibu nifas belum pernah mengonsumsi susu kedelai. Maka dari masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan”

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelancaran produksi ASI sebelum diberikan susu kedelai di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan
- b. Mengidentifikasi kelancaran produksi ASI setelah diberikan susu kedelai di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan
- c. Menganalisis pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI sesudah diberikan susu kedelai di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Lampung Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi Universitas Aisyah Surakarta khususnya program studi Alih Jenjang S1 Kebidanan untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.
- c. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bisa diterapkan oleh klien tentang pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu petugas kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan edukasi atau pengetahuan mengenai pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yulli Fety, Egy Fahriar (2022)	Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna	Menggunakan metode pre experimental design tanpa kelompok kontrol dengan pendekatan one group pre test-post-test design	Perbedaan penelitian terletak pada jumlah responden, waktu penelitian, lokasi penelitian.
2	Verawaty Fitrinelda Silaban, Safdamai Yana Loi, Inggriani Friska Bidaya (2023)	Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Mariana Medan	Menggunakan one group pretest-posttest design	Perbedaan penelitian tidak menggunakan desain Quasy Eksperimen, jumlah responden, waktu penelitian, lokasi penelitian
3	Lili Purnama Sari, Uliarta Marbun (2021)	Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Kelancaran Produksi ASI di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep	Menggunakan one group pretest-posttest design	Perbedaan penelitian tidak menggunakan Quasy Eksperimen, jumlah responden, waktu penelitian, lokasi penelitian